

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet. Adapun perubahan yang sangat terlihat adalah pada kurikulum baru ini pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X disusun berbasis teks baik tulis maupun lisan. sehingga di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari. Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun 2013). Maryanto (dalam Sufanti 2013:3) juga menyatakan bahwa yang dimaksud teks dalam Kurikulum 2013 berbentuk tulisan, lisan, dan bahkan multimodal seperti gambar. Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti 2013:38) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.

Dalam menulis sebuah teks bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Selama ini siswa masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang

secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis tidak serta merta bisa kita lakukan, namun harus dengan latihan yang rutin dan teratur. Latihan yang teratur dapat membuat kita semakin mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi satu paragraf utuh dan sempurna. Maka dari itu siswa harus banyak berlatih agar keterampilan menulis sebuah teks semakin meningkat. Banyak jenis teks yang bisa ditulis siswa, salah satunya adalah teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan teks yang baru dikenal oleh guru dan siswa. Teks negosiasi muncul ketika kurikulum 2013 mulai diberlakukan. Siswa masih kebingungan dengan struktur dan kebahasaan dari teks negosiasi. Selain itu, teks negosiasi cenderung dianggap sepele karena hanya berkaitan dengan jual beli dan itu dirasa mudah dilakukan oleh semua orang. Dalam materi pelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang benar. Yang Tanpa kita sadari sebenarnya setiap hari kita selalu melakukan negosiasi. Manusia selalu berinteraksi satu sama lain. Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi. Ada yang sekedar ingin bertegur sapa, ada yang ingin memberi atau mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah negosiasi.

Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Kosasih (2014:86), "Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi keputusan pihak-pihak

yang berkepentingan.”. Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru. Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar.

Belajar mengenai negosiasi sangatlah penting. Setiap manusia pasti selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam interaksi sosial ini manusia sering menemukan masalah yang perlu diselesaikan, dan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah melalui negosiasi. Melalui belajar negosiasi diharapkan manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik, yang didukung dengan keterampilan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian, dengan belajar negosiasi, manusia pun terlatih untuk menentukan sikap yang tepat saat berinteraksi sosial, khususnya ketika bernegosiasi.

Peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 6 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia Dra. Sabarana Sembiring yang mengajar kelas X, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, kurangnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi dan siswa masih kesulitan dalam memulai memproduksi sebuah teks, hal ini dilihat pada saat siswa mengerjakan latihan menulis teks negosiasi siswa-siswa belum mampu

menyelesaikan latihan tersebut dalam dua les pelajaran, sehingga tidak jarang tugas yang diberikan guru di sekolah diselesaikan di rumah, lalu dikumpulkan kembali keesokan harinya, hal ini disebabkan karena rendahnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi dan siswa kesulitan dalam memulai memproduksi teks tersebut sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan latihan tersebut dengan cepat sesuai waktu yang diberikan. Selain itu, keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih belum sesuai dengan struktur teks negosiasi dan unsur kebahasaan yang digunakan siswa dalam menulis teks negosiasi juga masih kurang sesuai dengan unsur kebahasaan yang seharusnya digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil tugas menulis teks negosiasi siswa yang diikuti oleh 30 siswa. Dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil tugas menulis teks negosiasi tersebut adalah dari 30 siswa yang mengikuti, ternyata 22 siswa belum mendapatkan nilai batas KKM, sedangkan 8 siswa sudah memenuhi batas KKM yang telah ditentukan. Dari 22 siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu (a) 12 siswa dengan interval nilai 60-74 dan mendapat kategori cukup; (b) 10 siswa dengan interval 0-59 dan mendapat kategori kurang, sedangkan 8 siswa yang sudah memenuhi KKM, yaitu 8 siswa dengan interval nilai 75-84 dan mendapat kategori baik. Dari keseluruhan nilai tersebut maka nilai rata-rata adalah 61,68. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai perolehan siswa pada aspek keterampilan menulis dikatakan rendah. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memulai memproduksi sebuah teks.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Medan Menulis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018.” Alasan peneliti memilih siswa SMA Negeri 6 Medan adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa sekolah menengah atas terhadap teks negosiasi yang ditulis oleh siswa. Teks negosiasi juga dipilih sebagai teks dalam penelitian ini karena teks ini dapat dipelajari pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil teks negosiasi yang ditulis oleh siswa sehingga dapat menjadi acuan guru untuk memberikan pembelajaran mengenai teks negosiasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks negosiasi.
2. Keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih belum sesuai dengan struktur teks negosiasi.
3. Unsur kebahasaan teks negosiasi yang digunakan siswa dalam menulis teks negosiasi masih kurang sesuai dengan unsur kebahasaan yang seharusnya digunakan.
4. Siswa masih kesulitan dalam memulai memproduksi sebuah teks

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan empat masalah yang ditemukan, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penilitan agar penilitian ini terarah. Untuk menghindari luasnya

pemahaman dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah. Maka pembatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks negosiasi dari aspek struktur dan kebahasaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi yang ditulis oleh siswa dari aspek struktur?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi yang ditulis oleh siswa dari aspek kebahasaan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi yang ditulis oleh siswa dari aspek struktur.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi yang ditulis oleh siswa dari aspek kebahasaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam

pembelajaran teks negosiasi dari aspek struktur dan kebahasaan serta menambah referensi bagi penelitian mengenai teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

Yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa dan peneliti lain yang akan dijabarkan dibawah ini :

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

b. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi siswa menulis teks negosiasi dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

c. Bagi penitili lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.